

## Peningkatan Kapasitas Bidan Melalui Penerapan Strategi Konseling Berimbang KBPP untuk Meningkatkan Cakupan MKJP di Puskesmas Kassi-Kassi

*Improving Midwife Capacity Through the Implementation of a Balanced Counseling Strategy (KBPP) to Increase Long-Term Pregnancy Coverage at the Kassi-Kassi Community Health Center*

**Agustina Ningsi, Subriah, Ade Devryani, Ros Rahmawati**

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar

Korespondensi e-mail: [agustina.ningsi@poltekkes-mks.ac.id](mailto:agustina.ningsi@poltekkes-mks.ac.id)

### ABSTRACT

*The family planning program is one of the government's efforts to reduce maternal and infant mortality rates. The proper use of contraceptives can reduce the risk of maternal and infant mortality. The 2017 Indonesian Demographic and Health Survey, the achievement of family planning participation for all family planning methods was 63.6% with modern family planning method participants experiencing a decrease to 57.9% from the 2012 survey results of 57.2%. The problem of partners in this activity is the suboptimal participation of PUS in the use of the MKJP Method. The objective of the activity is to increase the coverage of family planning participation, especially postpartum family planning with the MKJP method. The method of implementation of the activity is the dissemination of the Balanced Counseling Strategy for Postpartum Family Planning (SKB KBPP) technique to encourage the active participation of PUS prospective family planning acceptors. The target of the activity is 15 midwives at the Kassi Kassi Community Health Center. The results achieved were an increase in midwives' knowledge and skills in implementing counseling from an average pretest score of 75 (moderate), after the posttest to an average score of 85 (high), in other words, there was an increase in knowledge to 86,66% at the end of the activity. The conclusion of this activity is that the KBPP SKB provides an increase in midwives' knowledge and is expected to increase the number of family planning participants.*

**Keywords:** *balanced counseling, family planning*

### ABSTRAK

Program keluarga berencana merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Penggunaan alat kontrasepsi secara tepat dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi. Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017, capaian kepesertaan KB untuk seluruh metode KB sebesar 63,6% dengan peserta KB metode modern mengalami penurunan menjadi 57,9% dari hasil survei 2012 yaitu sebesar 57,2%. Permasalahan mitra dalam kegiatan ini adalah belum optimalnya partisipasi PUS dalam penggunaan Metode MKJP. Tujuan kegiatan adalah meningkatnya cakupan kepesertaan KB terutama KB Pasca persalinan dengan metode MKJP. Metode pelaksanaan kegiatan adalah deseminasi teknik Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana Pasca Persalinan (SKB KBPP) untuk mendorong partisipasi aktif PUS calon akseptor KB. Sasaran kegiatan adalah 15 orang bidan di Puskesmas Kassi Kassi. Hasil yang dicapai adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam menerapkan konseling dari nilai pretest rata-rata nilai 75 (sedang), setelah posttest menjadi rata-rata nilai 85 (tinggi), dengan kata lain terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 86,66% baik diakhir kegiatan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah SKB KBPP memberikan peningkatan pengetahuan bidan yaitu sebesar 66,66% dan hal ini diharapkan meningkatkan angka kepesertaan KB.

**Kata kunci:** konseling berimbang, keluarga berencana

### PENDAHULUAN

Dalam agenda SDGs 2030, Kesehatan disatukan dalam satu tujuan yaitu “memastikan hidup yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua” yang selanjutnya dijabarkan dalam 9 target dan 4 *Mean of Implementation (Moi)*, dimana keluarga berencana masuk dalam target ke tiga. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak. Melalui pengaturan kelahiran, program KB bertujuan menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB), serta mewujudkan keluarga yang berkualitas dan sejahtera. Namun, keberhasilan program KB tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan metode kontrasepsi, tetapi juga oleh efektivitas strategi konseling berimbang yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan sebagai ujung tombak pelayanan di masyarakat (Kemenkes RI, 2021).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017, capaian kepesertaan KB untuk seluruh metode KB sebesar 63,6% dengan peserta KB metode modern mengalami penurunan menjadi 57,9% dari hasil survei 2012 yaitu sebesar 57,2%. Upaya meningkatkan kualitas pelayanan KB, salah satunya dengan tersedianya sumber daya manusia Kesehatan yang terampil dalam memberikan pelayanan KB yang komprehensif mulai dari skrining pra kontrasepsi, konseling, pelayanan kontrasepsi, dan penanganan efek samping KB. Hal ini akan meningkatkan kepuasan dan kepercayaan peserta KB.

Konseling Keluarga Berencana, merupakan aspek yang sangat penting. Dengan melakukan konseling, petugas dapat membantu klien untuk menetapkan dan memilih

kontasepsi yang akan digunakan. Dengan pemberian informasi yang memadai dan benar tentang metode KB diharapkan membantu klien mengenali kebutuhannya, memilih solusi terbaik, dan mengambil keputusan yang paling sesuai dengan kondisinya. Hal tersebut diharapkan membantu klien menggunakan kontrasepsi lebih lama yang akan meningkatkan keberhasilan program KB.

Konseling berimbang (*balanced counseling*) adalah pendekatan komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan klien dengan tujuan membantu klien mengambil keputusan yang tepat mengenai metode kontrasepsi berdasarkan kebutuhan, kondisi kesehatan, serta preferensi pribadinya. Dalam pendekatan ini, bidan berperan sebagai fasilitator yang memberikan informasi obyektif dan lengkap mengenai semua pilihan kontrasepsi yang tersedia tanpa paksaan, sehingga keputusan yang diambil benar-benar bersifat sukarela dan disadari (BKKBN, 2020).

Pentingnya strategi konseling berimbang (SKB) dalam pelayanan keluarga berencana terletak pada kemampuannya meningkatkan kepuasan dan kepatuhan klien dalam penggunaan kontrasepsi. Melalui konseling yang efektif, klien dapat memahami cara kerja, kelebihan, efek samping, dan risiko dari setiap metode KB. Pemahaman ini akan membantu klien memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi fisik, psikologis, dan rencana reproduksinya. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas konseling berimbang berhubungan erat dengan tingkat kelangsungan penggunaan kontrasepsi dan menurunnya angka putus pakai (*discontinuation rate*) (World Health Organization, 2018).

Selain itu, SKB juga berperan penting dalam mengurangi misinformasi dan stigma sosial terhadap metode kontrasepsi tertentu. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, klien dapat menyampaikan kekhawatiran, pengalaman, dan preferensi mereka, sementara tenaga kesehatan memberikan penjelasan yang ilmiah dan empatik. Proses ini tidak hanya memperkuat hubungan bidan dan klien, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan KB (BKKBN, 2022).

Dalam konteks pelayanan kebidanan, kemampuan bidan dalam melaksanakan strategi konseling berimbang menjadi indikator profesionalisme dan kualitas asuhan. Bidan harus memiliki kompetensi dalam aspek komunikasi interpersonal, etika pelayanan, pemahaman metode kontrasepsi, serta kemampuan mengidentifikasi kebutuhan reproduksi klien. Dengan demikian, strategi konseling berimbang bukan hanya sarana penyampaian informasi, tetapi juga bentuk pemberdayaan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksinya (Kemenkes RI, 2021).

Strategi konseling berimbang keluarga berencana merupakan strategi konseling yang mendorong partisipasi aktif klien. SKB meningkatkan ketepatan interaksi antara petugas Kesehatan dengan klien pada pelayanan KB, salah satunya Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP). Metode ini mudah dilakukan, interaktif, dan berpusat pada klien. Permasalahan mitra adalah belum optimalnya partisipasi klien dan keluarga dalam pelayanan KB dan kontrasepsi, terutama penggunaan MKJP. Pentingnya peran petugas Kesehatan yang terampil untuk meningkatkan angka kepesertaan KB. Pentingnya mendukung tercapainya cakupan kesertaan KB yang menunjang optimalisasi status Kesehatan Ibu dan Anak.

Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Meningkatnya komitmen petugas Kesehatan untuk meningkatkan cakupan kesertaan KB Pasca persalinan. Meningkatnya peran petugas Kesehatan dalam menerapkan Strategi konseling berimbang keluarga berencana pasca persalinan. Meningkatnya pemahaman ibu hamil trimester III dan keluarganya tentang manfaat keluarga berencana pasca persalinan. Meningkatnya peran aktif klien dan keluarganya dalam proses konseling KB. Meningkatnya cakupan kesertaan KB terutama KB Pasca Persalinan dengan MKJP

## **METODE PELAKSANAAN**

Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Puskesmas Kassi Kassi kota Makassar pada bulan Maret sampai dengan bulan Oktober 2024 dengan rangkaian kegiatan mulai dari persiapan berupa pengurusan izin pengabdian masyarakat, pembuatan MoU dengan pihak Dinas Kesehatan Kota Makassar, dan selanjutnya menyusun jadwal kegiatan di Puskesmas Kassi-Kassi sebanyak 4 kali kegiatan.

Khalayak sasaran adalah 15 orang bidan yang bertugas di bagian pelayanan KIA/KB, ruang bersalin, dan ruang perawatan nifas. Keseluruhan sasaran mengikuti kegiatan

deseminasi sebanyak 2 kali pertemuan yang dilaksanakan di ruang pertemuan Puskesmas Kassi-Kassi. Selanjutnya kegiatan evaluasi dilaksanakan 2 kali yaitu di ruang KIA?KB dan kamar bersalin/ruang nifas.

Metode pengabdian adalah deseminasi materi SKB KBPP kepada bidan yang akan melakukan pelayanan konseling KB, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pada saat penerapannya di ruangan langsung kepada klien calon akseptor.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah kegiatan deseminasi metode SKB KB kepada mitra dalam hal ini bidan di Puskesmas Kassi Kassi dengan tahapan kegiatan adalah identifikasi permasalahan mitra untuk meningkatkan partisipasi sasaran KB, menyusun dan menyepakati program kerjasama antara pihak pengabdian dengan mitra, mengidentifikasi metode konseling KB yang telah berjalan dan dilaksanakan oleh mitra dalam pelayanan KB, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk intervensi sensitif yaitu sosialisasi dan deseminasi penerapan SKB KBPP oleh pengabdian kepada bidan di Puskesmas Kassi Kassi, melaksanakan dan memantau penerapan konseling KB pada sasaran dengan Metode SKB KBPP, dan merencanakan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan evaluasi keberlanjutan kegiatan secara konsisten.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah tersosialisasinya SKB KBPP secara menyeluruh pada 15 sasaran bidan yang mengikuti kegiatan deseminasi ini, dengan mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan penerapan langsung dalam pelayanan KB di ruang pelayanan sebelum dan setelah kegiatan ini.

Pada akhirnya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan capaian target kepesertaan KB dengan metode kontrasepsi jangka Panjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan telah dilaksanakan pada hari jumat bulan April sampai dengan bulan Agustus 2024 sebanyak 4 kali pertemuan yang dihadiri oleh Koordinator KIA, seluruh Bidan yang bertugas di Puskesmas Kassi Kassi sebanyak 15 orang, termasuk 1 bidan yang bertugas di Puskesmas pembantu dalam wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi. Kegiatan Deseminasi dilaksanakan di Ruang pertemuan Puskesmas Kassi – Kassi. Dan untuk pelaksanaan Konseling SKB KB dilaksanakan di Ruang Poliklinik KIA KB Puskesmas Kassi Kassi.

**Tabel 1.** Distribusi Nilai Pre Tes Pengetahuan Bidan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	3	20
Sedang	12	80
Rendah	0	0
Total	15	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 menggambarkan bahwa pengetahuan bidan tentang konseling berimbang hanya 20% yang berpengetahuan tinggi, sementara 80 % bidan berpengetahuan sedang. Hal ini menggambarkan bahwa SKB KBPP belum dipahami dengan baik oleh bidan.



**Gambar 1** Kegiatan pretest dan deseminasi



**Gambar 2. Kegiatan Praktik penerapan Strategi Konseling Berimbang KB bekerjasama dengan kegiatan baksos BKKBN Kota Makassar.**

Setelah pelaksanaan deseminasi, maka kegiatan dilanjutkan dengan penerapan SKB KBPP kepada sasaran Ibu hamil trimester III dan Ibu akseptor atau calon akseptor KB. Kegiatan ini berjalan di ruang pelayanan KB Puskesmas Kassi Kassi.

### Evaluasi kegiatan.

Tabel 2. Distribusi Nilai Post Tes Pengetahuan Bidan di Puskesmas Kassi- Kassi Makassar

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	13	86,66
Sedang	2	13,34
Rendah	0	0
Total	15	100

Sumber : Data Primer 2024

Didapatkan peningkatan pengetahuan Bidan tentang Metode SKB KBPP meningkat dari 20 % yang berpengetahuan baik sebelum kegiatan deseminasi, naik menjadi 86,66% bidan berpengetahuan baik setelah kegiatan deseminasi. Hal ini telah sesuai dengan target yaitu terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan yaitu sebesar 66,66%.

Hasil ini sejalan dengan hasil riset metode *pre eksperimen one group pre and post tes* yang dilaksanakan oleh Sari Akmida (2023) pada 19 responden ibu hamil Trimester III, menyimpulkan bahwa SKB KB berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memilih metode KB pasca persalinan.

### Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan bidan dalam menerapkan strategi konseling berimbang Keluarga berencana pasca persalinan dengan metode MKJP.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, bidan telah menerapkan SKB KB dalam pelayanan bagi calon akseptor dan akseptor yang akan ingin ganti metode di klinik KIA/KB. Hasil yang dapat dilaporkan bahwa dalam kegiatan bhakti sosial BKKBN yang melibatkan bidan-bidan yang telah mengikuti kegiatan ini dan menerapkan metode SKB KB dalam penjangkaran calon akseptor, berhasil menambah 34 orang (62,96%) peserta MKJP Implant dari total 54 calon akseptor yang dilayani dalam kegiatan tersebut.

### B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Deseminasi Strategi Konseling Berimbang (SKB) Keluarga Berencana (KB) telah berlangsung dengan baik selama periode April hingga Agustus 2024 sebanyak empat kali pertemuan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh Koordinator KIA dan seluruh bidan yang bertugas di Puskesmas Kassi-Kassi, termasuk satu orang bidan dari Puskesmas Pembantu dalam wilayah kerjanya, dengan total peserta sebanyak 15 orang. Kegiatan deseminasi dilaksanakan di ruang pertemuan Puskesmas, sedangkan pelaksanaan konseling SKB KB dilakukan di Ruang Poliklinik KIA KB.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan bidan setelah mengikuti kegiatan deseminasi SKB KB. Berdasarkan hasil pre-test, diketahui

bahwa hanya 20% bidan memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sementara 80% berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar bidan belum memahami konsep dan penerapan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KBPP) secara menyeluruh. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masih banyak tenaga kesehatan yang belum mendapatkan pelatihan khusus terkait pendekatan konseling berimbang dalam pelayanan KB (Kemenkes RI, 2022).

Setelah pelaksanaan kegiatan deseminasi, hasil post-test memperlihatkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana 86,66% bidan memiliki pengetahuan tinggi, dan hanya 13,34% yang masih berada pada kategori sedang. Tidak ada peserta dengan pengetahuan rendah. Peningkatan sebesar 66,66% ini menunjukkan bahwa kegiatan deseminasi yang dilakukan telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bidan tentang prinsip, tahapan, serta penerapan SKB KBPP dalam pelayanan KB di fasilitas kesehatan dasar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian edukasi dan pelatihan secara langsung melalui metode deseminasi dan konseling interaktif mampu meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan KB yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan teori Bloom (1956) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang dapat terjadi melalui proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi dua arah.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Sari Akmida (2023) yang menggunakan desain pre-eksperimental one group pre-test dan post-test pada 19 responden ibu hamil trimester III, yang menunjukkan bahwa penerapan Strategi Konseling Berimbang KB berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam memilih metode KB pasca persalinan. Dengan demikian, pelatihan atau deseminasi SKB KB kepada bidan sangat penting untuk memperkuat kemampuan mereka sebagai konselor KB yang berimbang dan responsif terhadap kebutuhan klien.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pelayanan KB melalui penguatan kapasitas tenaga kesehatan di lini pelayanan dasar, sebagaimana tercantum dalam Rencana Aksi Nasional Program Bangga Kencana (BKKBN, 2023) dan Petunjuk Teknis Pelayanan Keluarga Berencana Berimbang (Kemenkes RI, 2022).

Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan bidan terhadap metode SKB KBPP, diharapkan bidan dapat menjadi ujung tombak dalam memberikan layanan konseling KB yang holistik, tidak hanya berfokus pada pemilihan metode kontrasepsi, tetapi juga pada aspek edukatif, psikologis, dan sosial klien. Dampak jangka panjangnya diharapkan berupa peningkatan kepuasan akseptor KB, penurunan angka putus pakai kontrasepsi, serta peningkatan keberlanjutan program KB di tingkat masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya. Secara spesifik, terdapat tiga temuan utama. Pertama, kegiatan sosialisasi dan diseminasi berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan bidan mengenai Satuan Kredit Bank Benih Pangan dan Pertanian (SKB KBPP) secara signifikan. Kedua, mitra memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang metode SKB KB sebagai teknik konseling yang efektif untuk meningkatkan angka kepesertaan Keluarga Berencana. Ketiga, secara kuantitatif, proporsi bidan dengan tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi mengalami peningkatan yang remarkable dari 20% menjadi 86,66%. Capaian peningkatan sebesar 66,66% ini tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga telah memenuhi dan melampaui target luaran yang ditetapkan sebelumnya, sehingga membuktikan efektivitas model intervensi yang diterapkan.

### **Saran**

Berdasarkan keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan, dirumuskan beberapa rekomendasi strategis untuk menjamin keberlanjutan dan optimalisasi hasil. Pertama, implementasi metode SKB KB perlu diinstitutionalisasi secara konsisten dalam seluruh tahapan pelayanan kesehatan reproduksi, mencakup layanan Antenatal Care (ANC), Keluarga Berencana, serta ruang kamar bersalin dan nifas, guna mendorong peningkatan cakupan

akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara berkelanjutan. Kedua, penting dilakukan program pelatihan dan sertifikasi konseling metode SKB KB yang komprehensif bagi seluruh bidan, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis namun juga pada pengembangan kapasitas advokasi, sehingga dapat membangun kompetensi profesional yang paripurna dalam memberikan layanan konseling KB yang berkualitas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu :

1. Bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar atas dukungan pembiayaan melalui dana DIPA terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar, yang telah memfasilitasi perizinan dan rekomendasi kegiatan di Puskesmas Kassi-kassi.
3. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar, yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, dengan tetap menjalankan tugas dhama lainnya dengan baik.
4. Kepala Puskesmas Kassi Kassi, atas fasilitasi tempat dan peserta kegiatan ini.

### REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana yang Berkualitas*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Strategi Nasional Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). *Rencana Aksi Nasional Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) 2020–2024*. Jakarta: BKKBN.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2017. KB Pasca Persalinan AKDR dengan Alat Forcep dan Implan Dua Batang bagi Dokter dan Bidan.
- Kemenkes RI, 2021. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana.
- Kemenkes RI, 2018. Keluarga Berencana : Buku Pedoman Global Untuk Penyedia Layanan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk Teknis Pelayanan Keluarga Berencana Berimbang (SKB KBPP)*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Jakarta
- Kemenkes RI – JHPIEGO, 2022. Modul Kelurga Berencana Pasca Persalinan bagi Mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan.
- Nurlina, R., & Wahyuni, S. (2021). *Efektivitas Pelatihan Konseling Berimbang terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan dalam Pelayanan KB di Puskesmas*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 8(1), 23–31.
- Poltekkes Kemenkes Makassar, 2020. Buku Pedoman Pengabdian Masyarakat Dosen & Mahasiswa. Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat Poltekkes Makassar.

Sari Akmida. Dkk. 2023. Pengaruh Konseling Berimbang terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil TM III Dalam Pemilihan KBPP. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3840> Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia Vol. 2 No, 12

World Health Organization. (2018). *Family Planning: A Global Handbook for Providers (Updated Edition)*. Geneva: WHO.